



JURNAL EQUILIBRIUM

Journal homepage <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium>

E-ISSN 2807-4106

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh

Irhamni ^{1)*}, M. Rasyidin ²⁾, M. Saleh ³⁾

^{1*)} Fakultas Ekonomi, Universitas Almuslim, ekobangfeumuslim@gmail.com

²⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Almuslim, mrasyidin@umuslim.ac.id

³⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Almuslim, msaleb@umuslim.sc.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Receive: 27 Mei 2026

Revised: 28 Sept 2026

Accepted: 21 Okt 2026

Keywords:

Economic Growth, Open Unemployment Rate, Regional Economy, Aceh Province

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ekonomi Daerah, Provinsi Aceh

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic growth on the open unemployment rate in Aceh Province. The data used in this research are secondary data obtained from official statistical sources and analyzed using a quantitative approach with regression panel analysis through EVIEWS 10. The results show that economic growth has a negative and significant effect on the open unemployment rate in Aceh Province. An increase in economic growth contributes to a decrease in the unemployment rate, indicating that improved economic performance is able to create employment opportunities and increase labor absorption. These findings imply that sustainable economic growth plays an important role in reducing unemployment and supporting regional economic development in Aceh Province.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber statistik resmi dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel melalui aplikasi EVIEWS 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan tingkat pengangguran, yang mengindikasikan bahwa membaiknya kinerja perekonomian daerah dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam mengurangi pengangguran dan mendukung pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Aceh.

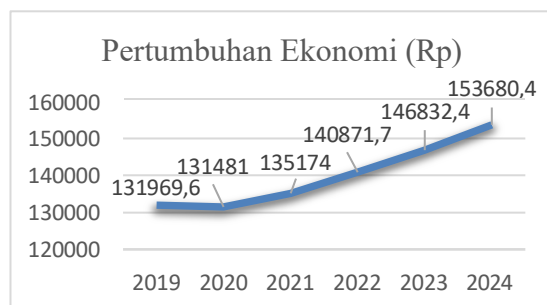
PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh dan saling terkait, karena di dalamnya mencakup perubahan struktur sosial, pola perilaku masyarakat, serta penguatan kelembagaan ekonomi di tingkat daerah (Bestari & Amaliah, 2024; Mufidah et al., 2021). Pembangunan

tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan angka pertumbuhan ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk mengurangi ketimpangan, menekan kemiskinan, serta menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Lusiana et al., 2024; Salsabil & Rianti, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkesinambungan menjadi prasyarat penting dalam mendukung

keberhasilan pembangunan daerah, khususnya di wilayah perkotaan yang mengalami tekanan demografis cukup tinggi (Salsabil & Rianti, 2023; Ummah et al., 2023).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, kebutuhan konsumsi masyarakat juga terus bertambah (Mangi & Marseto, 2023). Kondisi ini menuntut adanya peningkatan pendapatan agar daya beli masyarakat tetap terjaga. Dari sisi penawaran tenaga kerja, pertumbuhan penduduk menimbulkan konsekuensi berupa meningkatnya jumlah angkatan kerja yang membutuhkan kesempatan kerja baru. Apabila pertumbuhan ekonomi tidak mampu menciptakan lapangan kerja secara memadai, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja yang berpotensi meningkatkan pengangguran serta memperlebar ketimpangan pendapatan (Andriyanto & Amaliah, 2024). Berdasarkan data yang ditunjukkan pada grafik 1 berikut, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh selama periode 2019–2024 cenderung mengalami peningkatan:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Prov. Aceh

Di mana berdasarkan grafik 1 di atas nilai pertumbuhan ekonomi sempat menurun pada tahun 2020, namun kembali meningkat secara konsisten hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan aktivitas ekonomi daerah.

Pada saat yang sama, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh menunjukkan tren menurun, dari 7,25 persen pada tahun 2019 menjadi 5,75 persen pada tahun 2024. Penurunan tingkat pengangguran ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian. Berikut ini dapat dilihat grafik perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Prov. Aceh:



Gambar 2. Grafik Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Prov. Aceh

Meskipun demikian, pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan ekonomi yang saling berkaitan dan perlu mendapatkan perhatian serius dalam pembangunan daerah Aceh. Pengangguran tidak hanya mencerminkan keterbatasan lapangan kerja, tetapi juga menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja produktif yang seharusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di sisi lain, kemiskinan menggambarkan keterbatasan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar akibat rendahnya pendapatan dan terbatasnya kesempatan kerja.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian empiris mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penurunan tingkat pengangguran, sehingga dapat menjadi

dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih efektif dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan data sekunder yang di peroleh dari badan pusat statistik (BPS). Di mana, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil informasi kuantitatif, yaitu estimasi model regresi dengan penggunaan data panel (Putri et al., 2023; Rukminingsih et al., 2020). Data diolah menggunakan Eviews12. Data Panel adalah gabungan antara data silang (cross section) dan data runtut waktu (time series) (Siregar, 2021). Dalam penelitian ini digunakan terdiri atas 18 Kab/Kota yang ada di Aceh, adapun persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \dots + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = dependen
 β_0 = konstanta
 B = nilai koefisien regresi
 X = variabel independen
 i = Kab/Kota di Aceh
 t = tahun
 e_{it} = error term

Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model common effect atau fixed effect model (Hermawan & Hariyanto, 2022) . Dimana hipotesisnya adalah:

- Jika nilai probabilitas untuk cross-section F > nilai signifikan 0,05 artinya

Common Effect Model (CEM) yang paling tepat digunakan.

- Jika nilai probabilitas untuk cross-section F < nilai signifikan 0,05 artinya Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model Fixed Effect (FE) atau Random Effect (RE) yang paling tepat digunakan (Hermawan & Hariyanto, 2022). Hausman test dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas untuk cross-section random > nilai signifikan 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
- Jika nilai probabilitas untuk cross-section random < nilai signifikan 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect (RE) lebih baik daripada metode Common Effect (PLS) digunakan (Kusumaningtyas et al., 2022). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai cross-section Breusch-pangan > nilai signifikan 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
- Jika nilai cross-section Breusch-pangan < nilai signifikan 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

d. Uji Signifikasi

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi Uji Parsial dan Koefisien

Determinasi (R^2).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Estimasi

Penentuan model estimasi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Langrange Multiplayer.

1) Uji Chow

Berikut ini hasil yang diperoleh untuk pengujian uji chow pada penelitian ini:

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.929667	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.050199	9	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 10 (2025)

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan nilai Prob. yang diperoleh ialah 0.0000 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut < 0.05 , jadi model estimasi yang terbaik ialah Fixed Effect Model (FEM).

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan untuk menentukan model yang lebih baik antara Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM), dengan cara membandingkan hasil estimasi dari kedua model tersebut. Berikut ini peneliti sajikan hasil yang diperoleh untuk pengujian uji hausman:

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.157969	3	0.0011

Sumber: Data Olahan Eviews 10 (2025)

Hasil pada Tabel 4 diperoleh nilai Prob. 0.0000 yang mengindikasikan bahwa nilai Probnya < 0.05 , jadi model estimasi yang terbaik ialah Fixed Effect Model (FEM).

Karena model yang diperoleh untuk kedua uji adalah Fixed Effect Model (FEM), pengujian tidak dilanjutkan ke uji Langrange Multiplayer, dan diputuskan bahwa model estimasi yang akan diinterpretasikan adalah FEM.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan histogram dari residual terstandarisasi. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga model yang digunakan memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linier. Pemenuhan asumsi normalitas penting agar hasil estimasi parameter dan pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara valid.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,557328, di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil estimasi koefisien regresi dan pengujian statistik yang dilakukan dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut ini peneliti sajikan hasil untuk uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.994169	0.103919	86.54993	0.0000
X	-0.003383	0.002067	-1.636735	0.1102

Sumber: Data Olahan Eviews 10 (2025)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai Prob

untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (X) memperoleh nilai Prob. 0,1102. Di mana, nilai probabilitas tersebut > 0.05 , jadi tidak ada indikasi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Data

Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 10. Hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.520743	4.16E-07	6.064282	0.0000
X	-0.006214	0.039059	2.576146	0.0141

Sumber: Data Olahan Eviews 10 (2025) Berikut

ini persamaan yang diperoleh:

$$Y = 2,520743 - 0,006214 X$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan EViews 10, diperoleh koefisien variabel pertumbuhan ekonomi (X) sebesar $-0,006214$ dengan nilai t-statistic sebesar $2,576146$ dan probabilitas sebesar $0,0141$. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 satuan, akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar $0,006214$ satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga mendorong penyerapan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

Secara ekonomis, hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Dengan

meningkatnya output dan kegiatan ekonomi, permintaan terhadap tenaga kerja ikut meningkat, sehingga lebih banyak penduduk usia kerja yang terserap ke dalam pasar kerja. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

3) Pengujian R^2

Pengujian R^2 bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel DPK, CAR, dan NPF menjelaskan variasi. Pembiayaan Bank Syariah. Berikut ini dapat dilihat hasil pengujian R^2 :

Tabel 5. Hasil Uji R^2

R-squared	0.972732
Adjusted R-squared	0.963889
S.E. of regression	0.217180
Sum squared resid	1.745185
Log likelihood	12.93213
F-statistic	109.9935
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 10 (2025)

Berdasarkan Tabel 10 nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.963889 atau 96.3889% , data ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X) mampu menjelaskan variabel Tingkat Pengguran (Y) sebesar 96.3889% , sedangkan sisanya 3.6111% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Secara konseptual, tingginya tingkat pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja sebagai

faktor produksi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat output serta laju pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ini sejalan dengan teori ekonomi makro yang menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu input utama dalam proses produksi, sehingga peningkatan pengangguran berpotensi menghambat kinerja perekonomian secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan empiris, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dipengaruhi oleh tingkat pengangguran yang terjadi. Meningkatnya pengangguran menyebabkan berkurangnya jumlah tenaga kerja yang terserap dalam aktivitas produksi, sehingga menurunkan kapasitas produksi daerah. Akibatnya, proses peningkatan output barang dan jasa menjadi terhambat dan pertumbuhan ekonomi cenderung melambat. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak hanya merupakan persoalan sosial, tetapi juga menjadi kendala struktural dalam pembangunan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah perkotaan Aceh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Imanto et al., (2020) yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan pengangguran berdampak pada penurunan produktivitas tenaga kerja dan berkurangnya output daerah, sehingga menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Sa'adah et al., (2023) turut memperkuat hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa pengangguran memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung teori ekonomi yang menyatakan bahwa

semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin rendah pula tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah akibat berkurangnya kontribusi tenaga kerja dalam kegiatan produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan tingkat pengangguran melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah yang berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sangat diperlukan guna mendorong penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, W. D., & Amaliah, I. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Angka Partisipasi Kerja dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 4(1), 301–306.
<https://doi.org/10.29313/bcses.v4i1.11823>
- Bestari, N., & Amaliah, I. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia Tahun 2014, 2017 dan 2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 4(3), 848–855.
<https://doi.org/10.29313/bcses.v4i3.14724>

- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*.
<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139.
- Lusiana, F. A. D., Salsabila, F., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 202–224.
<https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i3.2255>
- Mangi, A. U. D. M., & Marseto, M. (2023). PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI NTT. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(02), 257–265.
<https://doi.org/10.25134/equi.v20i02.7408>
- Mufidah, M., Hardian, M. E., & Nugraha, A. (2021). Nilai Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Di Tengah Maraknya Perdagangan E-Commerce. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 5(2), 207.
<https://doi.org/10.32507/mizan.v5i2.1034>
- Putri, P. K. D., Adeni, S., & Zulfiningrum, R. (2023). Aplikasi Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 86–91.
<https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.849>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Sa'adah, L., Marfu'ah, Azhari, S., Safitri, S., & Sinta. (2023). Resesi Sebagai Masalah Makro Ekonomi Di Indonesia Lailatus. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2), 57–66.
- Salsabil, I., & Rianti, W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24.
<https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *Journal of Education*, 39– 48.
<https://doi.org/10.52121/alacritiy.v1i2.25>
- Ummah, I. R., Azizi, A. A., & Yasin, M. (2023). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Khususnya Inflasi dan Pengangguran di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(3), 21–34.
<https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.445>